

Bab V

Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Komunikasi

Berdasarkan hasil analisis dari seluruh wawancara, dokumentasi, dan observasi dapat disimpulkan bahwa dimensi komunikasi dalam implementasi program dan proses komunikasi sudah berjalan cukup baik. Penyampaian informasi dari pihak pelaksana program kepada sasaran kebijakan secara umum sudah dilakukan melalui berbagai saluran, baik secara langsung maupun melalui media pendukung seperti sosialisasi dan media digital. Informasi mengenai tujuan, prosedur, dan pelaksanaan program telah disampaikan dengan cukup jelas, sehingga sebagian besar pelaksana dan penerima manfaat dapat memahami arah kebijakan yang dijalankan. Meskipun demikian, masih terdapat perbedaan tingkat pemahaman di kalangan penerima informasi akibat keterbatasan intensitas komunikasi, belum optimalnya konsistensi penyampaian pesan, serta variasi media yang digunakan. Secara keseluruhan, komunikasi telah mendukung pelaksanaan program, namun masih perlu ditingkatkan terutama pada kejelasan, konsistensi, dan pemerataan informasi agar implementasi program menjadi lebih efektif sesuai dengan teori George C. Edward III dalam Subarsono (2005).

2) Sumber Daya

Secara keseluruhan, hasil temuan menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program sangat dipengaruhi oleh kualitas dan jumlah sumber daya yang tersedia. Sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki pemahaman yang baik terhadap tugasnya akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program. Tidak hanya itu, dukungan anggaran yang cukup menjadi penopang utama dalam menjalankan kegiatan operasional di lapangan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga berperan penting dalam memperlancar proses pelayanan dan kegiatan program.

Informasi yang jelas dan mudah diakses membantu pelaksana dalam memahami tujuan serta prosedur pelaksanaan kebijakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa apabila seluruh komponen sumber daya tersebut tersedia dan dikelola dengan baik, maka implementasi kebijakan akan berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berbeda dengan kondisi yang didukung sumber daya memadai, keterbatasan salah satu unsur sumber daya dapat menghambat optimalisasi pelaksanaan program secara keseluruhan.

3) Disposisi

Berdasarkan ketiga subindikator disposisi, yaitu kognisi, arahan dan tanggapan pelaksana, serta intensitas respon, dapat disimpulkan bahwa disposisi (sikap pelaksana) dan Program TULIP sudah berjalan dengan baik. Pelaksana tidak hanya memahami tujuan program, tetapi juga menunjukkan sikap mendukung,

responsif, serta memiliki komitmen yang kuat dalam pelaksanaan program. Dalam perspektif teori implementasi George C. Edward III (1980) dalam Subarsono (2005), kondisi ini menunjukkan bahwa dimensi disposisi menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan implementasi Program TULIP dalam meningkatkan literasi dan minat baca masyarakat.

4) Struktur Birokrasi

Berdasarkan analisis teori George C. Edward III (1980) dalam Subarsono (2005), dimensi struktur birokrasi dalam Program TULIP menunjukkan kondisi yang relatif baik. Aspek SOP telah memberikan kejelasan prosedur kerja, dasar hukum, serta mekanisme evaluasi yang mendukung efektivitas pelaksanaan program. Sementara itu, aspek fragmentasi menunjukkan Adanya koordinasi yang baik antar unit pelaksana serta pembagian tugas dan wewenang yang jelas. Dengan demikian, struktur birokrasi dalam implementasi Program TULIP telah mendukung tercapainya tujuan program sesuai dengan prinsip implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh George C. Edward (1980) dalam Subarsono (2005).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan, mengenai implementasi Program TULIP (Tur Keliling Perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, pelaksanaan program secara umum telah berlangsung dengan baik. Kondisi tersebut terlihat dari komunikasi yang terlaksana secara efektif, ketersediaan sumber daya yang memadai, sikap pelaksana yang mendukung pencapaian tujuan program, serta struktur birokrasi yang mampu memfasilitasi pelaksanaan kegiatan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa variabel yang perlu ditingkatkan guna mengoptimalkan pelaksanaan Program TULIP sehingga manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

- 1). Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur diharapkan terus meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan Program TULIP, terutama melalui peningkatan kapasitas ruang kegiatan, penyediaan fasilitas yang lebih ramah bagi penyandang disabilitas, serta pemerataan koleksi bahan bacaan pada setiap ruang layanan agar kegiatan dapat berlangsung lebih optimal dan inklusif.
- 2). Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur diharapkan melakukan penyempurnaan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) Program TULIP yang masih dalam proses revisi sehingga pelaksanaan program memiliki pedoman

yang lebih jelas, konsisten, dan sesuai dengan kebutuhan pelayanan kepada masyarakat.

3). Pelaksana Program TULIP diharapkan terus mempertahankan komunikasi, koordinasi, dan komitmen dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat serta meningkatkan pemanfaatan media digital sebagai sarana penyebaran informasi agar jangkauan peserta program semakin luas.

4). Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai Program TULIP dengan menggunakan pendekatan atau teori implementasi kebijakan yang berbeda maupun menambahkan variabel lain sehingga diperoleh perspektif yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan program dan dampaknya terhadap peningkatan minat baca masyarakat.